

Pembedayaan Ibu-Ibu Masyarakat Leuwi Gajah Melalui Program Pengajian Rutin Shubuh Di Majelis Taklim Miftahus Shiddiq

Alisha Andriyani¹, Medina Chodijah²

¹Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung alishaandriyani@gmail.com

²Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung medinachodijah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, tempat menimba ilmu dan mensyiarkan agama, dimana di dalamnya disampaikan materi-materi agama melalui kajian yang disampaikan oleh ustadz. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui program pengajian rutin shubuh yang dilakukan di Mesjid Miftahus Shiddiq, Kel. Leuwi Gajah, Kota Cimahi. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator perubahan karakter pada ibu-ibu dan antusiasme dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun indikator perubahan karakter ibu-ibu meliputi timbulnya semangat menuntut ilmu dan terjalannya silaturahmi yang baik sesama warga setempat. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa program pengajian shubuh ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap wawasan keilmuan bagi perempuan, khususnya bagi ibu-ibu yang merupakan madrasah pertama bagi anaknya.

Kata Kunci: Perempuan, Pendidikan, Majelis Taklim

Abstract

Majelis Taklim is one of the non-formal educational institutions, a place to gain knowledge and broadcast religion, in which religious materials are delivered through studies delivered by ustadz. The results of the service show that success can be achieved through the routine shubuh recitation program conducted at the Miftahus Shiddiq Mosque, Leuwi Gajah Village, Cimahi City. The application of this model starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The success of this service can be seen from the indicators of changes in the character of the mothers and the enthusiasm in carrying out these activities. The indicators of changes in the character of mothers include the emergence of a spirit of studying and the establishment of good relations with fellow local residents. This service concludes that the dawn recitation program has a very large influence on

scientific insight for women, especially for mothers who are the first madrasah for their children.

Keywords: *Women, Education, Taklim Council*

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, demikian juga dengan kaum perempuan yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai istri dan ibu. Melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat membantu mengoptimalkan fungsi dan perannya dalam keluarga (Helmawati, 2018).

Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di berbagai wilayah, baik pedesaan maupun perkotaan sosiokultural. Dan karena Majelis Taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah yang Islami, maka Majelis Taklim berperan sebagai sentral pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama (Muzayyin Arifin, 2011).

Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran (3) 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan (Mohammad Daud Ali, 2011), hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia, ataupun manusia dengan alam sekitarnya.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zumar (39) ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran."

Berdasarkan dalil di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu. Ilmu didapat dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dan di setiap perjalanan hidup kita yang dapat dijadikan pelajaran, itu semua termasuk ke dalam bagian dari pendidikan.

Sementara itu, fenomena Majelis Taklim yang tumbuh subur di Indonesia, bahkan ada di setiap RW (Rukun Warga) sampai RT (Rukun Tetangga), merupakan peluang untuk mengisi kekurangan ilmu pengetahuan bagi perempuan, yang sekaligus adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) itu berperan, terutama dalam mewujudkan pembelajaran seumur hidup (*life long education*). Urgenitas Majelis Taklim yang demikian itulah, yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang dan belum sempat mereka peroleh di lembaga pendidikan formal (Helmawati, 2018).

Dengan mendalami agama Islam dan mengetahui ajaran-ajaran agama yang sesungguhnya maka ibu-ibu dapat mengetahui dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Abdul Rahmat, 2020).

Agenda pengabdian ini berusaha dengan bersama-sama warga menemukan program kegiatan bagi ibu-ibu setempat. Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal, yaitu 1) rancangan kegiatan dan 2) rancangan evaluasi. *Pertama*, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya memberdayakan ibu-ibu masyarakat Leuwi Gajah melalui kegiatan pengajian rutin shubuh di Majelis Taklim Miftahus Shiddiq.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Kerkof, Kihapit. No. 72 RT. 02 RW. 09 Kel. Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat.

Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2021 sampai 28 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (*social reflection*), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu.

Subjek dari penelitian pengabdian ini adalah ibu-ibu di sekitar RW. 09 Desa Kihapit Barat, Kelurahan Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Mula-mula dilakukan sosialisasi bersama ibu-ibu terkait program yang akan dilaksanakan. Kemudian ditemukan benang merah, yang diharapkan dan diinginkan ibu-ibu setempat. Setelah itu, diperoleh keterangan bahwa ibu-ibu sangat menyayangkan jika kegiatan Majelis Taklim tidak dikembangkan kembali. Mereka mengatakan bahwa semenjak adanya Covid-19 kegiatan Majelis Taklim diberhentikan sementara. Tetapi disisi lain, ibu-ibu juga ingin kegiatan tersebut bisa dilaksanakan kembali seperti biasanya. Oleh karena itu, maka dibentuklah program pengajian rutin shubuh dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam warga masyarakat, yang dalam hal ini meliputi perangkat desa dan ibu-ibu setempat. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam meningkatkan kegiatan pengajian shubuh bagi ibu-ibu pada masa pandemi Covid 19. Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. *Pertama*, penggalan informasi terkait pengajian ibu-ibu di masa pandemi, interaksi dengan ibu-ibu setempat terkait permasalahan pada masa pandemi, dan konsultasi berbagai hal penting kepada aparatur pemerintah daerah setempat terkait dengan penyelenggaraan program pengajian shubuh pada masa pandemi. *Kedua*, mendengarkan ide-ide dan pandangan dari aparatur pemerintah daerah dan ibu-ibu setempat tentang program pengajian shubuh yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, penyusunan rencana kegiatan pengajian rutin shubuh bagi ibu-ibu setempat pada masa pandemi Covid-19.

3. Pelaksanaan Program

Kegiatan Majelis Taklim ini merupakan agenda lanjutan. Sebelumnya kegiatan ini memang sudah rutin dilaksanakan, akan tetapi karena adanya wabah Covid-19, kegiatan tersebut menjadi vakum sementara, sehingga dikembangkan kembali pada tanggal 2 Agustus 2021 dan menjadi program yang berkelanjutan.



Gambar 1. Konsultasi terhadap sebagian ibu-ibu setempat.

Gambar 1 merupakan agenda konsultasi atau sosialisasi terhadap ibu-ibu setempat mengenai program yang akan dilaksanakan. Dari peristiwa ini diharapkan para ibu-ibu setempat mendapatkan semangat kembali untuk giat melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.



Gambar 2. Pembagian masker dan handsanitizer sebelum kegiatan pengajian dimulai.

Gambar 2 merupakan salah satu upaya mematuhi protokol kesehatan. Para ibu yang hendak mengikuti pengajian dipersilakan untuk mengambil masker dan memakai handsanitizer terlebih dahulu sebelum memasuki Majelis Taklim.



Gambar 2. Kegiatan Majelis Taklim kembali dilaksanakan

Gambar 2 merupakan agenda pengajian shubuh yang kembali dilaksanakan, dan kemudian menjadi kegiatan rutin yang berlangsung hingga saat ini. Agenda tersebut dilakukan setiap dua minggu sekali atau sebulan dua kali. Agenda ini dilaksanakan setiap minggu kedua dan minggu terakhir pada setiap bulannya, dimulai ba'da sholat shubuh tepatnya pada pukul 05.30 hingga 06.30 WIB.

Dalam kegiatan ini, kami menerapkan sistem pengajian melalui metode ceramah dan diskusi dimana pada metode ceramah, ibu-ibu diberikan lembar materi mengenai pembahasan yang akan disampaikan oleh pemateri sehingga mereka dapat menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian pada metode diskusi, ibu-ibu diperkenankan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam, yang dibentuk untuk tujuan kemaslahatan umat manusia.

Setidaknya terdapat empat ciri yang mempresentasikannya : (a) Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam; (b) Waktu belajar bersifat berskala teratur; (c) pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (pelajar untuk sekolah dan santri bagi pesantren); (d) bertujuan memasyarakatkan ajaran Islam (Hasbullah, 1996).

Majelis Taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tablig yang wajib dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Oleh karenanya, secara strategis majelis-majelis taklim itu menjadi sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya, yang memiliki peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat manusia sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal), yang bercirikan khusus keagamaan. Sedangkan bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self-standing* dan *self-disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Dari sisi pelaksanaan, Majelis Taklim mengambil tempat-tempat ibadah seperti mushalla, langgar, masjid, madrasah, dll. Penyelenggaraannya pun cukup bervariasi, tergantung kepada pimpinan jama'ah.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt., (b) Sebagai rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai, (c) Sebagai ajang silaturahmi masal, yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, (d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat, (e) Sebagai media

penyampaian gagasan, yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Maesaroh Lubis, 2018).

Ada beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan program pengajian Majelis Taklim ini. *Pertama*, timbulnya semangat menuntut ilmu dari ibu-ibu setempat yang dapat ditandai dengan kestabilan jumlah jama'ah atau bahkan meningkatnya jumlah jama'ah yang hadir di setiap pertemuannya. *Kedua*, timbulnya antusiasme terhadap ibu-ibu mengenai materi-materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh ustadz. *Ketiga*, meningkatnya kemampuan sosialisasi warga setempat, yang dapat ditandai dengan terjalinnya hubungan silaturahmi yang baik sesama ibu-ibu setempat.

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, wanita atau khususnya seorang ibu memerlukan perhatian khusus dalam hal pendidikan, terlebih lagi pendidikan keagamaan. Sebab, seorang wanita merupakan madrasah pertrama bagi anak-anaknya. Sedangkan anak merupakan aset bangsa yang diharapkan memiliki akhlak mulia dan wawasan keilmuan yang cemerlang.

Kedua, pentingnya peran serta seluruh *stakeholder*, yakni masyarakat sekitar, pemerintah desa, dan seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan keagamaan yang mendukung perkembangan pendidikan dari masa ke masa.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung riset dan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

E. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi keterbatasan wawasan keagamaan bagi perempuan, khususnya seorang ibu. Karena wawasan keilmuan sangat penting bagi wanita yang merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Anak-anak merupakan aset berharga sebagai penerus bangsa yang bisa dibentuk melalui ibu yang cerdas sehingga dapat melahirkan anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut ialah merancang program pengajian shubuh di Majelis Taklim.

Sebagai saran dari paparan ini, hendaknya program Majelis Taklim bagi ibu-ibu ini terus dikembangkan secara kontinu sehingga dapat memberikan kemaslahatan dan ilmu yang di dapat bias diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Edisi 6 Vol. 1, 62-71.

Hasbullah. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali.

Helmawati. (2018). Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia Melalui Optimalisasi Majelis Ta'lim. *INSANCINA*, 66.

Maesaroh Lubis. (2018). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Mohammad Daud Ali. (2011). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Muzayyin Arifin. (2011). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.